



**STRATEGI PROMOSI KESEHATAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT:
LITERATUR REVIEW**

*Local Wisdom-Based Health Promotion Strategy Towards Change In
Community Health Behavior: Literature Review*

Syamsuriah*¹, Sakinah Amir²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

*Email: syamsuriah@unm.ac.id

Abstract

Local wisdom based health promotion is a strategic approach to increasing the effectiveness of public health behavior change, particularly in communities with strong cultural values. Integrating local wisdom into health interventions is considered capable of increasing acceptance, participation, and sustainability of behavior change. This study aims to evaluate local wisdom-based health promotion strategies for changing public health behavior. This study used a literature review method by examining seven journals obtained from scientific databases such as ScienceDirect, ProQuest, and PubMed. Inclusion criteria included articles in English, published between 2021 and 2026, and available in full text. A comparative analysis was conducted to identify patterns, similarities, and differences between studies, then synthesized to obtain a comprehensive overview. The analysis results indicate that local wisdom-based health promotion strategies can be grouped into four main components: health promotion interventions based on cultural adaptation and local values, community-based participatory research, the use of digital media integrated with cultural values, and community mobilization and empowerment strategies. These findings demonstrate that the integration of local wisdom plays a crucial role in increasing the effectiveness of health behavior change through a contextual, participatory, and sustainable approach.

Keywords: *Local wisdom, Behavior change, Health promotion*

Abstrak

Promosi kesehatan berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan efektivitas perubahan perilaku kesehatan masyarakat, terutama pada komunitas yang memiliki nilai-nilai budaya yang kuat. Integrasi kearifan lokal dalam intervensi kesehatan dinilai mampu meningkatkan penerimaan, partisipasi, serta keberlanjutan perubahan perilaku. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan menelaah 7 jurnal yang diperoleh dari database ilmiah seperti ScienceDirect, ProQuest, dan PubMed. Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Inggris, dipublikasikan tahun 2021–2026, serta tersedia dalam teks lengkap. Analisis dilakukan secara komparatif untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan antar studi, kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal dapat dikelompokkan menjadi empat komponen utama, yaitu intervensi promosi kesehatan berbasis adaptasi budaya dan



nilai lokal, pendekatan partisipatif berbasis komunitas (community-based participatory research), pemanfaatan media digital yang terintegrasi dengan nilai budaya, serta strategi mobilisasi dan pemberdayaan komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal berperan penting dalam meningkatkan efektivitas perubahan perilaku kesehatan melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kearifan lokal, Perubahan Perilaku, Promosi Kesehatan

PENDAHULUAN

Kearifan lokal meningkatkan legitimasi kebijakan, memperkuat kepercayaan masyarakat, mendorong perilaku sehat yang berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program. Mengintegrasikan kearifan lokal merupakan landasan strategis untuk membangun sistem kesehatan masyarakat yang adaptif, adil, dan berkelanjutan (Hutapea & Hutapea, 2025). Edukasi partisipatif berbasis kearifan lokal ini dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan dan dapat menjadi strategi promosi kesehatan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga (Rahayu et al., 2026).

Faktor lingkungan dan perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap derajat kesehatan masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting dalam mewujudkan paradigma kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan perlu diperkuat guna mendorong penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan agar masyarakat mampu mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik (Apyanto et al., 2025). Strategi promosi kesehatan, seperti advokasi, pemberdayaan masyarakat, penguatan komunikasi, dan reorientasi pelayanan kesehatan, perlu terus diperkuat sebagai bagian dari upaya sistematis dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan memiliki kesadaran kesehatan yang tinggi (Yuliana, 2025).

Pentingnya kompetensi komunikasi antarbudaya berdasarkan pendekatan kearifan lokal dan norma budaya dalam praktik komunikasi kesehatan. Penelitian Veronika & Murtiningsih (2026) menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan, khususnya dalam pencegahan dan pengobatan malaria di Papua, masih merupakan tantangan yang signifikan. Hambatan yang diidentifikasi meliputi kendala bahasa, budaya, dan pendidikan di antara populasi yang beragam.

Kearifan lokal memiliki peran penting dalam praktik pencegahan penyakit menular pada komunitas adat. Melalui nilai-nilai, norma sosial, serta praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun, masyarakat adat mampu membentuk sistem kesehatan berbasis komunitas yang efektif sekaligus berkelanjutan (Hilal et al., 2026). Sejalan dengan itu, Dafrianita & Syafril (2025) mengemukakan bahwa program pemberantasan tuberkulosis di wilayah seperti Nagari Taratak Tinggi perlu dikembangkan melalui kolaborasi lintas aktor yang melibatkan tokoh adat, pemuka agama, serta agen-agen budaya sebagai mitra strategis. Edukasi kesehatan perlu disampaikan secara persuasif dengan menggunakan pendekatan naratif yang sesuai dengan konteks lokal dan mudah diterima secara sosial oleh masyarakat.

Efektivitas pendekatan komunikasi kontekstual ini semakin diperkuat melalui penggunaan instrumen komunikasi yang aplikatif, seperti pengembangan media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis kearifan lokal bahasa Gayo efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil terkait

pencegahan stunting. Tingginya kebutuhan terhadap media edukasi yang kontekstual dan mudah dipahami tercermin dari kuatnya dukungan terhadap pemanfaatan bahasa serta nilai-nilai budaya lokal dalam penyampaian informasi kesehatan. Pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu mengatasi hambatan komunikasi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya serta mendukung keberlanjutan intervensi kesehatan di masyarakat Gayo (Raodah et al., 2025).

Lebih lanjut, Sambo & Ganut (2026) mengemukakan bahwa edukasi kesehatan yang berbasis budaya lokal lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta praktik keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai budaya yang berperan sebagai modal sosial dalam memperkuat solidaritas serta tanggung jawab kolektif keluarga terhadap pemenuhan gizi anak.

Pendekatan berbasis budaya terbukti dapat meningkatkan penerimaan pesan kesehatan karena sesuai dengan nilai-nilai serta kebiasaan sosial yang dianut masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam promosi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam memberdayakan masyarakat dan berpotensi menghasilkan perubahan perilaku kesehatan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, model promosi kesehatan berbasis budaya lokal juga dapat diterapkan kembali di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang serupa (Arsyad & Syafar, 2026). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan *literature review* ini adalah untuk mengevaluasi strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur dengan pendekatan sintesis naratif yang berfokus pada temuan utama terkait strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat. Literatur yang digunakan diperoleh dari beberapa basis data ilmiah, yaitu ScienceDirect, ProQuest, dan PubMed. Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *health promotion, local wisdom and behavior change*. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 hingga 2026, menggunakan bahasa Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text). Sementara itu, artikel yang tidak dapat diakses secara utuh atau tidak memenuhi kriteria tersebut dieksklusi dari proses seleksi.

Dari proses penelusuran tersebut diperoleh 535 publikasi sesuai dengan rentang waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan penelaahan secara manual berdasarkan judul, abstrak, dan teks keseluruhan, sehingga diperoleh 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi untuk direview lebih lanjut. Proses analisis dilakukan secara komparatif untuk mengeksplorasi pola-pola yang muncul, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang serupa dan berbeda dari setiap studi. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kecenderungan penelitian, kekuatan, serta keterbatasan masing-masing studi. Seluruh hasil sintesis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literatur Review

No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
1.	(Haozous et al., 2024)	Melakukan adaptasi budaya terhadap intervensi berbasis bukti SIPsmartER guna menurunkan minuman berpemanis gula (Sugar-Sweetened Beverages/SSB) serta mengembangkan model intervensi yang selaras dengan nilai, pengetahuan, dan perspektif budaya masyarakat adat sebagai upaya pencegahan penyakit kronis.	Community-Based Participatory Research (CBPR)	Masyarakat adat memandang intervensi kesehatan berdasarkan nilai komunitas, pengalaman historis, dan orientasi kolektivistik yang khas. Adaptasi budaya pada intervensi masyarakat adat dilakukan dengan mempertimbangkan cara mengetahui, belajar, serta nilai budaya komunitas melalui dukungan <i>Community Advisory Board</i> (CAB). Hasil penelitian menegaskan bahwa pengintegrasian pengetahuan, filosofi, dan budaya Masyarakat adat dengan bukti ilmiah dapat mendukung penurunan konsumsi minuman manis melalui penguatan kembali praktik leluhur, seperti konsumsi air sebagai bagian dari gaya hidup sehat, serta menjadi dasar penting dalam pengembangan promosi kesehatan berbasis budaya.

No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
2.	(Mahlatsi & Pienaar, 2026)	Mengembangkan pendekatan inklusif untuk pengelolaan kesehatan psikososial pada komunitas indigenous Khoisan dan Chewa dengan memanfaatkan sistem budaya, praktik komunal, dan pendekatan berbasis komunitas.	Community-Based Participatory Research (CBPR)	Kesehatan psikososial dapat diperkuat melalui pendekatan perawatan kesehatan mental yang tidak hanya berfokus pada terapi individual, tetapi juga mengintegrasikan praktik penyembuhan yang berakar pada budaya lokal. Pendekatan ini mendorong inklusi sosial dengan menempatkan komunitas Khoisan dan Chewa sebagai aktor utama sekaligus penjaga sistem perawatan kesehatan psikososial di lingkungan komunitas mereka sendiri. Pendekatan inklusif dalam pengelolaan kesehatan psikososial pada masyarakat Khoisan dan Chewa berkontribusi terhadap revitalisasi praktik kesehatan tradisional masyarakat adat. Sistem kepercayaan budaya yang dimiliki bersama berfungsi sebagai kerangka interpretasi terhadap penyakit sekaligus



No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
				mekanisme terapeutik berbasis budaya yang mampu memperkuat ketahanan psikososial pada populasi masyarakat adat.
3.	(Campbell et al., 2023)	Menguji efektivitas intervensi digital terapeutik berbasis budaya lokal	Randomized Controlled Trial (RCT)	Studi ini menunjukkan bahwa terapi digital berbasis bukti untuk gangguan penggunaan zat (<i>substance use disorder/SUD</i>) memiliki potensi untuk diterapkan pada populasi Pribumi di Amerika Serikat apabila diadaptasi secara budaya dan diberikan bersamaan dengan perawatan standar (<i>treatment as usual/TAU</i>) dalam layanan rawat jalan perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek koneksi sosial dan penurunan penggunaan zat pasca-intervensi, yang mendukung efektivitas terapi digital TES-NAV. Namun demikian, penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan pada

No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
				luaran utama berupa jumlah minggu abstinensi berturut-turut selama masa perawatan maupun pada luaran sekunder lainnya, seperti retensi dalam perawatan, strategi koping, serta risiko perilaku seksual dan penggunaan narkoba terkait HIV. Temuan ini menunjukkan bahwa individu AI/AN yang mencari pengobatan bersedia berpartisipasi dalam penelitian intervensi digital SUD yang telah disesuaikan secara budaya.
4.	(Das et al., 2025)	Uji coba Mobilisasi Komunitas dan Insentif Komunitas (CoMIC) dirancang untuk mengevaluasi strategi mobilisasi dan insentif komunitas yang disesuaikan untuk meningkatkan cakupan intervensi berbasis bukti untuk kesehatan anak di Pakistan.	Cluster-Randomised Controlled Trial (cRCT)	Intervensi <i>community mobilization and community collective incentives (C3I)</i> , yang dikombinasikan dengan mobilisasi masyarakat, mampu meningkatkan penerimaan masyarakat, mendorong perubahan perilaku, serta memberikan peningkatan signifikan pada tiga luaran utama, yaitu proporsi anak yang memperoleh imunisasi lengkap, penggunaan larutan



No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
				rehidrasi oral, dan indeks sanitasi. Selain itu, kelompok yang menerima mobilisasi masyarakat dan insentif komunitas juga menunjukkan peningkatan tingkat pemberian ASI eksklusif serta penurunan prevalensi diare. Sementara itu, kelompok yang hanya menerima mobilisasi masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap sebagian besar luaran utama maupun sekunder, kecuali pada peningkatan praktik pemberian ASI eksklusif dibandingkan kelompok kontrol. Strategi mobilisasi dan pemberian insentif komunitas dalam uji coba CoMIC terbukti mampu meningkatkan penerimaan intervensi kesehatan anak berbasis bukti, sebagaimana tercermin dari meningkatnya penerapan praktik kesehatan penting



No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
5.	(Meiyenti et al., 2025).	Studi ini mengeksplorasi bagaimana kepercayaan budaya lokal, sikap masyarakat, dan tantangan organisasi memengaruhi efektivitas upaya pencegahan stunting di tiga distrik yang rawan stunting.	Ethnography	Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya prevalensi stunting di Sumatera Barat lebih dipengaruhi oleh implementasi kebijakan yang belum selaras dengan konteks sosial budaya masyarakat. Hambatan utama meliputi kepercayaan budaya tentang stunting, rendahnya kepercayaan terhadap komunikasi kesehatan, lemahnya koordinasi lintas sektor, serta keterbatasan dukungan kelembagaan bagi tenaga pelaksana. Penelitian ini menegaskan bahwa stunting merupakan masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor gizi, infeksi, stimulasi psikososial, dan kondisi sosial-ekonomi. Diperlukan pendekatan yang seperti imunisasi, penggunaan larutan rehidrasi oral, dan pemberian ASI eksklusif.

No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
6.	(Asrina et al., 2022).	Untuk menganalisis efektivitas promosi kesehatan pada Anana Moane dan Kalambe Sala: Intervensi Komunitas Berbasis Kearifan Lokal dalam Pencegahan Infeksi HIV/AIDS di Wakatobi.	Quasi-experimental	<p>responsif budaya melalui pelatihan komunikasi berbasis lokal, penggunaan dialek dan adat setempat, serta pelibatan tokoh tradisional dan agama sebagai mediator kesehatan untuk meningkatkan kepercayaan, partisipasi masyarakat, dan efektivitas program pencegahan stunting.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan pada kedua kelompok intervensi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Anana Moane dan Kalambe Sala dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Namun, metode pelatihan terbukti paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan</p>

No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
				budaya lokal, seperti yang diterapkan pada Anana Moane dan Kalambe Sala, guna meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan sikap sehingga dapat menurunkan kasus baru HIV/AIDS, khususnya pada remaja.
7	(Miguel et al., 2026)	Protokol penelitian ini menjelaskan studi diseminasi tiga kelompok yang bertujuan membandingkan efektivitas berbagai strategi distribusi video promosi vaksin COVID-19 dan influenza pada komunitas Masyarakat Adat di California, termasuk masyarakat American Indian dan Alaska Native, serta komunitas Masyarakat Adat migran dari Amerika Latin.	Three-arm comparative study	Studi ini bertujuan membandingkan efektivitas berbagai saluran digital dalam menyebarkan konten promosi vaksin berbasis komunitas pada masyarakat adat di California. Dengan memanfaatkan pelacakan digital dan survei pasca-intervensi, studi ini mengevaluasi tayangan, keterlibatan, dan kepercayaan terhadap pesan kesehatan. Penyediaan materi dalam empat bahasa asli California juga menunjukkan upaya meningkatkan aksesibilitas dan relevansi budaya pesan kesehatan. Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan model berbasis bukti untuk

No.	Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan
				pengembangan komunikasi kesehatan digital yang lebih inklusif dan efektif bagi komunitas adat yang menghadapi hambatan bahasa, akses, dan rendahnya kepercayaan terhadap sumber pemerintah.

Berdasarkan hasil telaah terhadap tujuh artikel tersebut, dapat dianalisis bahwa strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi penting terhadap perubahan perilaku kesehatan masyarakat, terutama pada komunitas adat dan masyarakat dengan karakter budaya yang kuat. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa intervensi kesehatan yang disesuaikan dengan nilai budaya, bahasa lokal, sistem kepercayaan, dan struktur sosial masyarakat lebih mudah diterima serta lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan perubahan perilaku kesehatan dibandingkan pendekatan yang bersifat umum atau seragam.

Keterlibatan komunitas sebagai aktor utama dalam proses promosi kesehatan menjadi faktor dominan dalam keberhasilan intervensi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, artikel-artikel tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen utama, yaitu: intervensi promosi kesehatan berbasis adaptasi budaya dan nilai lokal, pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community based participatory research*), pemanfaatan media digital yang terintegrasi dengan nilai budaya, serta strategi mobilisasi dan pemberdayaan komunitas dalam perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

Intervensi promosi kesehatan berbasis adaptasi budaya dan nilai lokal dijelaskan dalam penelitian Haozous et al. (2024), Meiyenti et al. (2025), dan Asrina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa efektivitas promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intervensi dalam mengakomodasi konteks sosial dan budaya masyarakat sasaran. Haozous et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai filosofis, praktik tradisional, dan perspektif budaya masyarakat adat ke dalam intervensi kesehatan berkontribusi terhadap penguatan perilaku hidup sehat, termasuk dalam upaya mengurangi konsumsi minuman berpemanis melalui penguatan kembali kebiasaan leluhur.

Sejalan dengan penelitian Yuliarti et al. (2023) dikemukakan bahwa masyarakat adat Jalawastu masih mempertahankan praktik pengobatan tradisional yang berkaitan erat dengan pelestarian alam serta adat yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam upaya pencegahan penyakit, makanan tidak hanya berfungsi



sebagai pemenuh kebutuhan energi, tetapi juga harus memiliki kualitas gizi yang baik untuk mendukung dan menjaga kesehatan tubuh.

Pendekatan berbasis nilai lokal merupakan solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan informasi dan komunikasi dalam intervensi kesehatan. Meiyenti et al. (2025) mengidentifikasi bahwa rendahnya efektivitas program pencegahan stunting dipengaruhi oleh pendekatan komunikasi kesehatan yang belum sensitif terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penggunaan dialek daerah, penguatan nilai adat, serta pelibatan tokoh tradisional dan tokoh agama dinilai penting untuk meningkatkan penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap pesan kesehatan.

Pemberian edukasi kepada masyarakat melalui media promosi kesehatan yang tepat perlu diperkuat sebagai upaya menurunkan kejadian stunting, dengan melibatkan kerja sama tokoh agama dalam kegiatan sosialisasi berbasis kearifan lokal yang juga melibatkan tokoh adat, masyarakat, dan pemerintah. Kearifan lokal seperti “Bai’at” dan “raba-raba puru” merupakan praktik budaya masyarakat Gorontalo yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tokoh agama sebagai figur yang dihormati di masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong penerapan informasi kesehatan secara lebih efektif oleh masyarakat (Ramadhani et al., 2024).

Selain itu, Asrina et al. (2022) menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis kearifan lokal pada remaja di Wakatobi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS, terutama melalui metode pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik budaya masyarakat setempat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan promosi kesehatan yang mempertimbangkan dimensi budaya cenderung lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat umum. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam promosi kesehatan mampu meningkatkan penerimaan intervensi, memperkuat partisipasi dan kepercayaan masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian Marlina et al. (2020) yang mengemukakan bahwa penerapan kearifan lokal berperan dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat serta memberdayakan keluarga untuk lebih berfokus pada masalah kesehatan yang berkaitan dengan hipertensi. Selain itu, kearifan lokal turut mendukung modifikasi lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan. Keluarga dengan hipertensi juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali masalah kesehatan dan memahami upaya pencegahan stroke, yang tercermin dari meningkatnya pengetahuan serta partisipasi mereka dalam pengelolaan kesehatan.

Selanjutnya, pendekatan partisipatif berbasis komunitas merupakan salah satu strategi penting dalam promosi kesehatan karena menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses intervensi kesehatan. Partisipasi masyarakat dipandang mampu meningkatkan kesesuaian program dengan kebutuhan serta nilai budaya yang berkembang dalam komunitas setempat. Haozous et al. (2024) menekankan pentingnya *Community Advisory Board* (CAB) dalam memastikan bahwa intervensi kesehatan yang dilakukan tetap sejalan dengan cara pandang dan sistem nilai masyarakat adat.

Sementara itu, Mahlatsi & Pienaar (2026) menunjukkan bahwa pengelolaan kesehatan psikososial berakar pada pola hidup komunal dengan pendekatan berbasis masyarakat yang terstruktur dalam tiga lapisan, meliputi keluarga, komunitas, dan sistem layanan kesehatan lokal. Sejalan dengan itu, Nopriani et al. (2025) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian berbasis komunitas (*Community-Based Participatory Research/CBPR*) melibatkan lansia dan masyarakat setempat secara aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program promosi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan promosi kesehatan berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit hipertensi. Peningkatan tersebut diperoleh melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam materi edukasi, sehingga program menjadi lebih relevan, mudah dipahami, dan menarik bagi lansia.

Selain pendekatan partisipatif, pemanfaatan media digital dan komunikasi kesehatan berbasis budaya juga menjadi aspek penting dalam promosi kesehatan. Penelitian Campbell et al. (2023) dan Miguel et al. (2026) menyoroti penggunaan media digital yang diadaptasi secara budaya untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan. Campbell et al. (2023) menemukan bahwa terapi digital berbasis budaya lokal dapat meningkatkan koneksi sosial dan menurunkan penggunaan zat adiktif pada masyarakat adat di Amerika Serikat.

Hal yang sama dikemukakan oleh Marlina et al. (2025) bahwa pendekatan *digital storytelling* berbasis kearifan lokal terbukti lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional dalam menangani triad kesehatan reproduksi. Integrasi nilai Sipakatau–Sipakainge tidak hanya meningkatkan relevansi budaya dan keterlibatan emosional, tetapi juga mempermudah internalisasi pesan kesehatan tanpa bertentangan dengan norma lokal.

Efektivitas transformasi digital ini tetap memerlukan titik temu dengan sistem kepercayaan masyarakat agar dapat diadopsi secara luas. Miguel et al., (2026) menunjukkan bahwa distribusi pesan kesehatan melalui organisasi komunitas terpercaya dan media berbasis komunitas lebih efektif meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin dibandingkan iklan digital konvensional. Teknologi digital akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan pendekatan budaya dan jaringan sosial komunitas.

Sejalan dengan penelitian Suarez & Adibi (2025) yang mengusulkan kerangka integrasi empat tahapan yang mencakup dokumentasi, adaptasi digital, implementasi, dan evaluasi sebagai model sistematis bagi peneliti dan pengembang. Pengintegrasian nutrisi tradisional ke dalam platform digital dinilai memiliki potensi besar untuk meningkatkan personalisasi layanan, menjaga keberlanjutan warisan pangan lokal, serta mendukung peningkatan kesehatan masyarakat melalui kolaborasi lintas disiplin dan pendekatan etis yang menghargai nilai serta konteks budaya setempat.

Mobilisasi komunitas merupakan tahapan determinan yang menjembatani antara pemahaman teoritis dengan implementasi perilaku secara kolektif. Penelitian Das et al. (2025) menunjukkan bahwa mobilisasi masyarakat yang dipadukan dengan insentif komunitas mampu meningkatkan perubahan perilaku kesehatan secara nyata, seperti peningkatan imunisasi, penggunaan oralit, sanitasi, dan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keterlibatan



kolektif masyarakat dapat memperkuat penerimaan terhadap intervensi kesehatan berbasis bukti.

Sejalan dengan itu, komunikasi dan mobilisasi yang dilakukan oleh kader memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan stunting. Kader yang menjalankan komunikasi secara efektif serta mampu melakukan mobilisasi dengan baik berperan lebih optimal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Secara keseluruhan, kinerja dan dedikasi kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan upaya penurunan stunting di masyarakat (Maulida & Suriani, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, dapat ditegaskan bahwa strategi promosi kesehatan berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas perubahan perilaku kesehatan masyarakat, terutama pada komunitas adat dan kelompok masyarakat dengan karakter budaya yang kuat. Secara umum, integrasi kearifan lokal dalam intervensi kesehatan terbukti mampu meningkatkan penerimaan, partisipasi, dan keberhasilan program. Keberhasilan tersebut didukung oleh empat komponen utama, yaitu intervensi promosi kesehatan berbasis adaptasi budaya dan nilai lokal, pendekatan partisipatif berbasis komunitas, pemanfaatan media digital yang terintegrasi dengan nilai budaya, serta strategi mobilisasi dan pemberdayaan komunitas. Keterlibatan tokoh masyarakat, kader kesehatan, serta institusi sosial lokal menjadi faktor penting dalam memperkuat kepercayaan dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Pemanfaatan teknologi digital yang dipadukan dengan pendekatan budaya juga menunjukkan potensi besar dalam memperluas jangkauan serta meningkatkan efektivitas promosi kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan promosi kesehatan berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama pada komunitas yang memiliki nilai budaya yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apryanto, F., Zunaedi, R., & Ramadhani, R. (2025). Educational Videos on Local Wisdom “Topeng Dance and Basa Walikan” to Motivate the New Culture Clean and Healthy Living Behavior. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 12(1), 14–25. <https://doi.org/10.26699/jnk.v12i1.art.p014-025>
- Arsyad, M., & Syafar, M. (2026). Promosi Kesehatan Berbasis Budaya Lokal di Wilayah Kerja Puskesmas Pattoapakang, Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 06(1), 1–17. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Asrina, A., Ikhtiar, M., Idris, F. P., & Alim, A. (2022). Effectiveness of Health Promotion in Anana Moane and Kalambe Sala in Wakatobi: Community Intervention Based on Local Wisdom in the Prevention of HIV/AIDS Infection. *Azerbaijan Medical Journal*, 62(07), 2985–2994. <http://repository.umi.ac.id/1610/1/gzczfassvs.pdf>
- Campbell, A. N. C., Rieckmann, T., Pavlicova, M., Choo, T.-H., Molina, K., McDonnell, M., West, A. E., Daw, R., Marsch, L. A., & Venner, K. L. (2023).



- Culturally Tailored Digital Therapeutic For Substance Use Disorders With Urban Indigenous People In The United States: A Randomized Controlled Study. *Journal of Substance Use and Addiction Treatment*, 155(209159), 235–241. <https://doi.org/10.1016/j.josat.2023.209159>
- Dafrianita, Y., & Syafril, R. (2025). Community Cultural Challenges In Implementing The Tuberculosis Eradication Program At Beringin Sakti Community Health Center 2023-2024. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(4), 1158–1166. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5820>
- Das, J. K., Salam, R. A., Padhani, Z. A., Rizvi, A., Mirani, M., Jamali, M. K., Chauhadry, I. A., Sheikh, I., Khatoon, S., Muhammad, K., Bux, R., Naqvi, A., Shaheen, F., Ali, R., Muhammad, S., Cousens, S., & Bhutta, Z. A. (2025). An Innovative Community Mobilisation and Community Incentivisation For Child Health In Rural Pakistan (CoMIC): a Cluster-Randomised, Controlled Trial. *The Lancet Global Health*, 13(1), e121–e133. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(24\)00428-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(24)00428-5)
- Haozous, E., Yeary, K., Maybee, W., Abrams, C., Zoellner, J., John, B., Henry, W. A. E., & Haring, R. C. (2024). Indigenous Knowledge and Sugar Sweetened Beverages: Qualitative Adaptations Towards Chronic Disease Prevention and Intervention. *Explore*, 20(6), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.explore.2024.103066>
- Hilal, A., Sapnita, Amaliah, L., Adiaksa, B. W., Yermi, & Mustarin, Y. (2026). Peran Kearifan Lokal dalam Praktik Pencegahan Penyakit Menular di Komunitas Adat. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 3037–3045.
- Hutapea, K., & Hutapea, D. M. M. (2025). Implementation of Local Wisdom Values as a Managerial Approach in Strengthening Public Health Programs. In *Oshada* (Vol. 2, Issue 6, pp. 190–202). <https://doi.org/10.62872/2m8p9119>
- Mahlatsi, K. S., & Pienaar, A. J. (2026). Inclusive Approach For Psychosocial Health Management Among The Khoisan and Chewa Communities In Southern Africa. *Mental Health and Social Inclusion*, 30(7), 73–87. <https://doi.org/10.1108/MHSI-09-2025-0247>
- Marlina, Badaruddin, Zuska, F., & Lubis, R. (2020). The Implementation of Local Wisdom to Improve the Health and Quality of Life the Hypertension Family as a New Strategy for Early Prevention of Stroke. *Global Journal of Health Science*, 12(2), 51–60. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n2p51>
- Marlina, Elis, A., Darwin, D., Haris, R., Irma, & Badawi, B. (2025). Efektivitas Storytelling Digital Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Triad Reproduksi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(9), 2600–2609.
- Maulida, & Suriani. (2021). Pengaruh Komunikasi Dan Mobilisasi Kader Posyandu Terhadap Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i1.15734>
- Meiyenti, S., Effendi, N., Djafri, D., & Devianto, D. (2025). Cultural Barriers in Stunting Prevention Policy Implementation: an Ethnographic Study in West Sumatra, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2586379>
- Miguel, L. A., Epperson, A. E., Comfort, A. B., León, D., Garcia, M. E., Riley, A. R., & Diamond-smith, N. (2026). Digital Dissemination Strategies for Health



- Promotion Videos in Indigenous Communities in California : Protocol for a Three-Arm Comparative Study. *JMIR Research Protocols*, 15(e84674), 1–7. <https://doi.org/10.2196/84674>
- Nopriani, Y., Amanda, T., & Anggaraini. (2025). Peran Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Kader Bangsa (JPKB)*, 1(1), 43–46.
- Rahayu, Y., Indah, N., Anwar, A., Ilmi, N., Asram, A., & Indirwan, D. (2026). Dari Pengetahuan ke Praktik : Edukasi Partisipatif Berbasis Herbal Lokal sebagai Strategi Perubahan Perilaku Kesehatan Masyarakat. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89–95.
- Ramadhani, F., Rahmawati, Maesarah, Hatta, H., & Susanti, I. (2024). Behavior Change Based on Local Wisdom. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(4), 1299–1304. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/3434>
- Raodah, Warzukni, S., & Mahdalena. (2025). Pengembangan Media Edukasi PHBS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pencegahan Stunting Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Ners*, 9(4), 7439–7445. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.50957>
- Sambo, M., & Ganut, F. (2026). Pemberdayaan Keluarga Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Budaya Lokal Untuk Mencegah Stunting Di Kelurahan Je'netaesa Maros. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meambo*, 5(1), 224–229.
- Suarez, C., & Adibi, S. (2025). Integrating Traditional Nutritional Wisdom Into Digital Nutrition Platforms: Toward Culturally Adaptive and Inclusive Health Technologies. *Nutrients*, 17(1978), 1–22. <https://doi.org/10.3390/nu17121978>
- Veronika, V., & Murtiningsih, B. (2026). Community-Based Approaches to Sustainable Health Campaigns in Malaria Prevention and Control in Jayapura, Papua. *Proceedings of the International Conference on Communication and New Media Studies (COMNEWS 2025)*, 234–240. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-573-7>
- Yuliana. (2025). Health Promotion Programs, Activities and Strategies. *Journal Health of Indonesian*, 3(02), 97–103.
- Yuliarti, Aryani, I. K., & Kertopati, B. W. (2023). Kearifan Lokal dalam Kesehatan (Case Study Pandangan Sehat Masyarakat Kampung Adat Jalawastu Desa Ciseureh , Kecamatan Ketanggungan , Kabupaten Berebes Propinsi Jawa Tengah). *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 242–252.